

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 100312 Pargarutan Jae

Delisma Siregar

Universitas Negeri Medan

Email: delismasiregar28@gmail.com

Abstrak

Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perkembangan tentang Literasi di Indonesia sampai saat ini masih dikatakan rendah. Hal tersebut tertulis dalam hasil kajian dari Program For International Student Assesment (PISA) yang mengungkapkan dalam pengetahuan membaca Indonesia menduduki tempat dengan urutan 57 dari 65 negara di dunia. Dalam perkembangan literasi yang ada, Indonesia belum dapat menumbuhkan literasi seperti yang diharapkan. Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk semua siswa dalam ketertarikan pada kemampuan berbahasa yang mencakup dalam membaca maupun menulis dengan tujuan membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulam data berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi tentang pembiasaan GLS di dalam dan diluar kelas. SDN 100312 Pargarutan Jae memiliki beberapa program GLS seperti membaca 15 menit, mading dan melaksanakan pertukaran buku antar kelas. Dalam pelaksanaan literasi, SDN 100312 Pargarutan Jae juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi seperti pojok baca dan mading. Kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin setelah berdo'a. Kegiatan pembiasaan GLS di dalam SDN 100312 Pargarutan Jae yaitu 15 menit membaca buku non pelajaran seperti buku fiksi dan non fiksi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca dilaksanakan dengan membaca nyaring ataupun membaca di dalam hati. Untuk menambah variasi buku bacaan di pojok baca ruangan kelas, guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan pertukaran buku bacaan antar kelas. Kesimpulannya dengan adanya gerakan literasi di Sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Kegiatan Literasi, Minat Baca.

Abstract

Literacy is a movement launched by the Ministry of Education and Culture. The development of literacy in Indonesia is currently considered low. This is indicated by the results of the Program for International Student Assessment (PISA), which ranks Indonesia 57th out of 65 countries in reading literacy. Indonesia has yet to achieve the desired level of literacy growth. School literacy programs aimed at increasing students' interest in reading are efforts undertaken by schools for all students, focusing on language skills encompassing both reading and writing. The goal is to help students understand and develop effective learning strategies. Based on qualitative descriptive research using data collection techniques such as observation sheets, interview guidelines, and documentation guidelines on the habituation of reading literacy within and outside the classroom, SDN 100312 Pargarutan Jae has implemented several GLS (literacy development) programs. These include 15-minute reading sessions, bulletin boards (mading), and book exchange activities between classes. SDN 100312 Pargarutan Jae also provides supportive facilities and infrastructure such as reading corners and bulletin boards for literacy activities. Literacy activities are regularly conducted after prayers. Within SDN 100312 Pargarutan Jae, GLS habituation activities include 15-minute sessions of reading non-academic books such as fiction and non-fiction before lessons begin. Reading activities are conducted aloud or silently. To diversify reading materials in the classroom reading corner, teachers guide students in exchanging books between classes. In conclusion, the literacy movement in schools can enhance students' interest in reading.

Keywords: School Literacy Movement, Literacy Activities, Reading Interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu alat bantu utama yang digunakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan target pada pendidikan yang dimulai dari jenjang paling bawah sampai jenjang pendidikan atas. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan atas sembilan prioritas (nawacita) yang sesuai dengan tugas dan fungsi kemendikbud, khususnya nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksud yaitu : (5) meningkatkan nilai kehidupan dengan masyarakat Indonesia (6) meningkatkan kreativitas masyarakat serta upaya di pasar internasional agar Indonesia dapat maju dan berkembang dengan bangsa Asia lainnya (8) melaksanakan pertukaran perilaku antar bangsa (9) memperteguh keanekaragaman dan meningkatkan kerja sama sosial Indonesia. Empat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis (Kemendikbud, 2021).

Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara umum menurut Hartati (2017:302) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa baik di lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat.

Menurut Kemendikbud (2017) literasi didefinisikan sebagai a) kemampuan melakukan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan bicara, serta kemampuan mencari informasi dan menggunakannya; b) kegiatan sosial yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi; c) kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, menghitung yang digunakan untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritik semua hal yang telah dipelajari; dan d) penggunaan bacaan yang memiliki variasi dalam hal subjek, aliran, dan tingkat kerumitan bahasa.

Perkembangan tentang Literasi di Indonesia sampai saat ini masih dikatakan rendah. Hal tersebut tertulis dalam hasil kajian dari *Program For International Student Assesment (PISA)* yang mengungkapkan dalam pengetahuan membaca Indonesia menduduki tempat dengan urutan 57 dari 65 negara di dunia. Dalam perkembangan literasi yang ada, Indonesia belum dapat menumbuhkan literasi seperti yang diharapkan. Sekolah merupakan alat utama yang ditempuh oleh siswa untuk menumbuhkan literasi (Kemendikbud, 2021).

Sasaran utama gerakan literasi sekolah menurut Hidayat (2018) yaitu pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah bisa dilihat dari kedisiplinan siswa, gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah yang ada di Indonesia ini adalah rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa yang ada di sekolah. Adapun faktor penyebab rendahnya minat baca siswa menurut Rahim (2008) adalah a) siswa belum terbiasa untuk membaca b) siswa cenderung lebih senang menonton dari pada membaca buku c) bacaan yang dimiliki siswa masih sangat terbatas d) waktu luang siswa lebih banyak digunakan untuk bermain Gadget untuk bermedia sosial dari pada membaca artikel atau mencari pengetahuan di internet.

Menurut Teguh (2017) Gerakan Literasi Sekolah atau GLS merupakan kegiatan yang mengikut sertakan semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan yaitu mulai dari seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa), pengawas sekolah, wali murid/ orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat dalam hal ini yaitu tokoh masyarakat yang dapat menjadi teladan dan memberi pengalaman dunia usaha, penerbit, akademisi, media massa, serta orang-orang yang berkepentingan di

bawah koordinasi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud. Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan untuk semua warganya dalam ketertarikan pada kemampuan berbahasa yang mencakup dalam membaca maupun menulis dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi Permasalahan yang dihadapi oleh SDN 100312 Pargarutan Jae dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah rendahnya minat baca pada siswa, waktunya yang terlalu singkat hanya 15 menit, kurang pemanfaatan perpustakaan, minim sumber bacaan siswa, belum ada peraturan sekolah tentang keharusan melaksanakan gerakan literasi, dan lemahnya motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif Penelitian ini dimulai dari peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 100312 Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2024.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan kepada siswa. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV dalam dua tahap dari tahap pembiasaan dan tahap pengembangan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan berupa lembar observasi. Dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, angket, dan tes. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data observasi. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan Gerakan Literasi Sekolah SDN 100312 Pargarutan Jae.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman. Menurut Ali (2014:129) analisis data merupakan proses menjadikan data agar mudah dipahami sehingga hasil penelitian dapat dibaca oleh orang lain. Analisis data dilakukan untuk menyusun hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari kemudian membuatnya menjadi simpulan yang mudah dipahami. Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data yang diperoleh di lapangan cukup banyak. Untuk itu peneliti mereduksi data dengan merangkum atau memilih hal-hal penting untuk mengetahui pokok permasalahan melalui subjek yang diteliti. Proses ini dilakukan sejak awal penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari wali kelas IV, dan siswa SDN 100312 Pargarutan Jae. Selanjutnya peneliti menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data tersebut dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap penyajian data bertujuan untuk memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam menyajikan data pada penelitian ini peneliti menganalisis data-data mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SDN 100312 Pargarutan Jae. Yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai pembiasaan di dalam dan di luar kelas Gerakan Literasi Sekolah SDN 100312 Pargarutan Jae. Tahap yang terakhir penarikan simpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2020: 142)

kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak terfokuskan, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal atau mungkin juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalahnya masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika peneliti berapa di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik diperoleh informasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 100312 Pargarutan Jae yaitu sebagai berikut:

Kegiatan membaca

Kegiatan membaca dalam rangka Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan pada tahap pembiasaan, dimana kegiatan GLS dilaksanakan melalui kegiatan membaca nyaring selama kurang lebih 15 menit untuk membaca dalam hati sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai guru di SDN 100312 Pargarutan Jae meminta siswa menulis hasil yang dibaca pada pohon literasi.

Membuat pojok baca

Masih dalam rangka pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di kelas berisi buku-buku bacaan siswa yang telah disiapkan oleh guru. Tempat tersebut sering disebut sebagai sudut baca atau 'pojok literasi'. Tujuan guru menyiapkan sudut baca atau pojok literasi yaitu diantaranya agar siswa tertarik untuk sering membaca dan bisa dijadikan sebagai sebuah perpustakaan mini yang nyaman sebagai tempat untuk membaca. Selain buku-buku bacaan untuk siswa, di pojok literasi atau sudut baca tersebut terdapat juga tulisan-tulisan atau poster yang berisi ajakan untuk membaca dan pentingnya membaca. Selain untuk menarik minat baca siswa, pembuatan sudut baca atau pojok literasi tersebut juga dapat dijadikan fasilitas dalam kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran. Bahan bacaan di pojok baca jenis fiksi dan nonfiksi.

Kunjungan Perpustakaan

Pada kelas IV kunjungan perpustakaan dilaksanakan pada hari senin mulai pukul 08.30 WIB s.d 12.30 WIB. Sistem kunjungannya adalah siswa mengisi absen pada buku absen yang telah disediakan. Sedangkan sistem pemimjamannya adalah siswa mengisi buku peminjaman dengan menuliskan nama siswa dan judul buku yang di pinjam. Batas peminjaman buku adalah selama satu minggu. Jika sudah melebihi batas waktu peminjaman, siswa akan dikenakan sanksi berupa membayar denda sebanyak Rp 1.000 per bukunya. Ruangan perpustakaan menyediakan buku-buku bacaan yang bervariasi. Buku bacaan tersebut ditata rapi oleh petugas perpustakaan ibu Irna. Di ruangan perpustakaan terdapat 7 rak buku yang disusun dengan buku-buku bacaan. Penyusunan buku di perpustakaan disesuaikan dengan topik seperti buku fiksi, non fiksi dan juga buku-buku tema. Ruangan perpustakaan juga menyediakan meja untuk memudahkan siswa dalam membaca. Memiliki karpet untuk membuat siswa nyaman pada saat duduk dan membuat ruangan perpustakaan terlihat lebih rapi. Tujuan pelaksanaan kunjungan perpustakaan untuk menambah variasi bahan bacaan siswa, menumbuhkan minat baca dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi tentang pembiasaan GLS di dalam dan diluar kelas. SDN 100312 Pargarutan Jae memiliki beberapa program GLS seperti membaca 15 menit, mading dan melaksanakan pertukaran buku antar kelas. Dalam pelaksanaan literasi, SDN 100312 Pargarutan Jae juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi seperti pojok baca dan mading. Kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin setelah berdo'a. Kegiatan pembiasaan GLS di dalam SDN 100312 Pargarutan Jae yaitu 15 menit membaca buku non pelajaran seperti buku fiksi dan non fiksi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca dilaksanakan dengan membaca nyaring ataupun membaca di dalam hati. Untuk menambah variasi buku

bacaan di pojok baca ruangan kelas, guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan pertukaran buku bacaan antar kelas. Di ruangan kelas terdapat pojok baca yang ditata semenarik mungkin. Dalam penataan sarana literasi, sekolah melibatkan orang tua. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan minat baca pada siswa. Pojok baca ruangan kelas dilengkapi dengan buku-buku bacaan bervariasi yang digunakan sebagai sumber bacaan bagi siswa dalam membaca. Buku bacaan ditata rapi sesuai dengan tema atau judul untuk memudahkan siswa dalam memilih buku yang hendak dibaca.

Menurut Malawi (2017:1) Perkembangan tentang Literasi di Indonesia sampai saat ini masih dikatakan rendah. Hal tersebut tertulis dalam hasil kajian dari program for international student assesment (PISA) yang mengungkapkan dalam pengetahuan membaca Indonesia menduduki tempat dengan urutan 57 dari 65 negara di dunia. Dalam perkembangan literasi yang ada, Indonesia belum dapat menumbuhkan literasi seperti yang diharapkan. Sekolah dasar merupakan alat utama yang ditempuh oleh siswa untuk menumbuhkan literasi. Selain itu sekolah juga menjadi tahap utama yang menentukan kesuksesan siswa untuk jenjang berikutnya. Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 yaitu mengembangkan potensi diri peserta didik melalui kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran. Pelaksanaan 15 menit sebelum pembelajaran merupakan kegiatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan literasi biasanya dilaksanakan secara rutin. Sedangkan kegiatan pembiasaan GLS di luar kelas SDN 100312 Pargarutan Jae seperti kunjungan perpustakaan. elain melaksanakan kegiatan di taman baca, sekolah juga melaksanakan kegiatan kunjungan ke perpustakaan yang dilaksanakan selama satu minggu sekali. Untuk menghindari terjadinya bentrok antar kelas, sekolah telah menyusun jadwal bergilir pada masing masing kelas. Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku bacaan yang bervariasi untuk menambah sumber bacaan bagi siswa. Menurut Hastuti (2018: 32) pembiasaan literasi di luar kelas yaitu memfungsikan sarana dan prasarana literasi sekolah agar dapat menumbuhkan minat baca pada siswa SDN 100312 Pargarutan Jae, melaksanakan beberapa program literasi yang dimiliki oleh SDN 100312 Pargarutan Jae. Program pembiasaan GLS di SDN 100312 Pargarutan Jae melibatkan beberapa pihak. Dalam penataan sarana literasi yang terdapat di SDN 100312 Pargarutan Jae melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua dan juga siswa. Orang tua ikut terlibat dalam penataan sarana literasi sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, menarik, menyenangkan dan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Sedangkan dalam pelaksanaan literasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya mengenai pembiasaan literasi didalam kelas dilaksanakan pada pojok baca yang terdapat pada ruangan kelas. Pada pojok baca terdapat buku-buku bacaan yang bervariasi. Pembiasaan literasi di dalam kelas dilaksanakan secara rutin setiap hari. Siswa membaca buku di dalam hati selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Untuk menambah variasi sumber bacaan di pojok baca ruangan kelas. Sedangkan pembiasaan literasi di luar kelas dilaksanakan pada perpustakaan. Kegiatan literasi di luar kelas dilaksanakan secara bergilir untuk menghindari terjadinya bentrok antar kelas. Guru mengarahkan siswa keluar kelas menuju taman baca untuk mengamati lingkungan sekolah yang sebelumnya guru sudah memberikan topik untuk diamati oleh siswa. Siswa mengamati lingkungan sekolah dan menuliskan hasil pengamatannya pada buku tulis masing-masing. Di lingkungan sekolah juga terdapat bahan bacaan yang terletak pada koridor sekolah dan hasil karya tulis siswa yang ditempel pada masing masing kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Ibu Hasnah Doharni, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 100312 Pargarutan Jae, terima kasih atas dukungan dan izin yang telah diberikan untuk melaksanakan penelitian ini. Tanpa bimbingan dan bantuan administrasi yang baik, penelitian ini tidak mungkin terlaksana. Ibu Purnama, S.Pd. selaku guru Kelas IV, terima kasih atas kerjasama dan dukungannya selama proses penelitian. Partisipasi aktif dan masukan berharga dari ibu telah memperkaya proses penelitian ini. Peserta didik kelas IV atas partisipasi, kesabaran, dan keterlibatan aktif dalam penelitian ini. Semangat belajar dan keterlibatan peserta didik sangat berarti dalam mencapai hasil yang diharapkan. Gina Ashari Dalimunthe, Emi Juwita Saragi, Kartika Sari, dan Nikmah Kemala Sari Pane terima kasih atas dukungan moral dan motivasi yang telah diberikan sepanjang proses penelitian. Dukungan kalian sangat membantu saya untuk terus maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dan Ibda, Habibulloh. 2018. *Media Literasi Sekolah*. Semarang: Pilar Nusantara (online)
- Akbar, A. 2017. *Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (1), 42-52.
- Ali, Mohammad Dan Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Faradina, N. 2017. *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. *Jurnal Hanata Widya*, 6 (8), 60-69.
- Faizah, Dewi Utami, et al. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.
- Hartati, T. (2017). *Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat)*. *Edutech*, 15 (3): 301-310.
- Hasil tes PISA yang dirilis Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2016.
- Hastuti, Sunu Dan Lestari, Agus Nia. 2018. *Gerakan Literasi Sekolah Implementasi Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukerejo, Kediri*. 1 (2), hlm. 32.
- Hartati, T. (2017). *Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat)*. *Edutech*, 15 (3): 301-310.
- Hidayat, M. H. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar | Hidayat | Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan (Vol. 3, Issue 6, pp. 810–817)*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11213>
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Rahim, F. (2008) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.



Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, (2018) *GERAKAN LITERASI SEKOLAH*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Teguh, M. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah dasar. Prosiding Seminar Nasional Vol. 15: 18-26.*